

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang/lembaga pengumpul data serta dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.<sup>25</sup>

Data sekunder yang digunakan berupa Laporan keuangan bank yang dipublikasikan yang didapat dari internet dan Bank Indonesia. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Kualitas Aktiva Produktif, dan Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dari PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan semua informasi mengenai obyek penelitian.<sup>26</sup> Dokumentasi yang dimaksud adalah laporan keuangan publikasi tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Karena keterbatasan data hanya dapat menggunakan laporan keuangan Neraca,

---

<sup>25</sup> Danang Sunyoto, *Riset Bisnis Dengan Analisis Jalur SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2011, hlm. 194

<sup>26</sup> Ibid, hlm. 195

Laporan Laba/Rugi, Laporan Kualitas Aktiva Produktif, dan Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penilaian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio-rasio CAMELS, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi operasional	Pengukuran	Skala pengukuran
<i>Capital</i>	Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPM yang berlaku. Rasio CAR digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki bank. Semakin besar nilai CAR semakin baik tingkat kesehatan bank.	$\text{CAR} = \frac{\text{modal} - \text{penyertaan}}{\text{ATMR}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat 1 <math>\text{CAR} \geq 12\%</math></li> <li>• Peringkat 2 <math>9\% \leq \text{CAR} &lt; 12\%</math></li> <li>• Peringkat 3 <math>8\% \leq \text{CAR} &lt; 9\%</math></li> <li>• Peringkat 4 <math>6\% &lt; \text{CAR} &lt; 8\%</math></li> <li>• Peringkat 5 <math>\text{CAR} \leq 6\%</math></li> </ul>

<i>Asset</i>	Asset adalah kualitas aktiva produktif (KAP), penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan dinilai berdasarkan rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF), untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank. Semakin tinggi nilai NPF semakin buruk tingkat kualitas asetnya.	NPF= $\frac{\text{pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{total pembiayaan}}$ KL: Kurang Lancar D: Diragukan M: Macet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat 1 NPF&lt;2%</li> <li>• Peringkat 2 2%≤NPF&lt;5%</li> <li>• Peringkat 3 5%≤NPF&lt;8%</li> <li>• Peringkat 4 8%≤NPF&lt;12%</li> <li>• Peringkat 5 NPF≥12%</li> </ul>
<i>Earning</i>	Rentabilitas merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas aset-aset yang ditanamkan dalam bank tersebut. Rasio rentabilitas yang digunakan adalah ROA, yang menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki. Semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai.	ROA= $\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata2 total aktiva}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat 1 ROA&gt;1,5%</li> <li>• Peringkat 2 1,25%&lt;ROA≤1,5%</li> <li>• Peringkat 3 0,5%&lt;ROA≤1,25%</li> <li>• Peringkat 4 0%&lt;ROA≤0,5%</li> <li>• Peringkat 5 ROA≤0%</li> </ul>
<i>Liquidity</i>	Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutang. Rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas adalah STM ( <i>Short Term Mismatch</i> ), untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Semakin tinggi STM memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas	STM= $\frac{\text{Akt jgk pendek}}{\text{Kew jgk pendek}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat 1 STM&gt;25%</li> <li>• Peringkat 2 20%&lt;STM≤25%</li> <li>• Peringkat 3 15%&lt;STM≤20%</li> <li>• Peringkat 4 10%&lt;STM≤15%</li> <li>• Peringkat 5 STM≤10%</li> </ul>

	bank tersebut.		
<i>Sensitivity</i>	Penilaian sensitivitas atas risiko pasar yang dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan nilai tukar. Dalam menilai sensitivitas terhadap risiko pasar menggunakan rasio MR ( <i>market risk</i> ) untuk mengukur kemampuan modal bank dalam mengcover risiko yang muncul dari perubahan nilai tukar. Semakin tinggi nilai MR semakin baik bank dalam menghadapi resiko pasar.	MR= $\frac{\text{ekses modal}}{\text{potential loss nilai tukar}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat 1 MR&gt;12%</li> <li>• Peringkat 2 10%≤MR&lt;12%</li> <li>• Peringkat 3 8%≤MR&lt;10%</li> <li>• Peringkat 4 6%&lt;MR&lt;8%</li> <li>• Peringkat 5 MR&lt;6%</li> </ul>
<i>Management</i>	Manajemen dalam penelitian ini tidak menggunakan pola yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, tetapi diproyeksikan dengan pendapatan operasional ( <i>operating margin</i> ). Hal ini dikarenakan semua kegiatan manajemen bank yang mencakup manajemen permodalan, kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi perolehan laba. Rasio yang digunakan yaitu <i>Net Operating Margin</i> (NOM) untuk mengetahui kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba.	NOM= $\frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Rata2 AP}}$ PO: Pendapatan operasional DBH: Dana Bagi Hasil BO: Biaya Operasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat 1 NOM&gt;3%</li> <li>• Peringkat 2 2%&lt;NOM≤3%</li> <li>• Peringkat 3 1,5%&lt;NOM≤2%</li> <li>• Peringkat 4 1%&lt;NOM≤1,5%</li> <li>• Peringkat 5 NOM≤1%</li> </ul>

Berdasarkan hasil penilaian masing-masing faktor ditetapkan Peringkat Komposit.

Peringkat Komposit ditetapkan sebagai berikut:

1. Peringkat Komposit 1, mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan;
2. Peringkat Komposit 2, mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin;
3. Peringkat Komposit 3, mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif;
4. Peringkat Komposit 4, mencerminkan bahwa bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha;
5. Peringkat Komposit 5, mencerminkan bahwa bank sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian, industri keuangan, dan mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Model dalam penelitian ini adalah mengolah data dari hasil penelitian faktor finansial dan faktor manajemen dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu mencari rasio yang telah diperoleh dari perhitungan masing-masing variabel berdasarkan metode CAMELS yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

### **3.5 Metode Analisis Deskriptif**

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didukung dengan penggunaan analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah teknik analisa yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang digeneralisasikan terhadap populasi, dalam hal ini antara lain penyajian data melalui tabel atau grafik. Perhitungan data dengan menggunakan frekuensi dan penggunaan prosentase.<sup>27</sup> Dalam skripsi ini penulis menggunakan prosentase dalam menentukan penilaian peringkat kesehatan bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia seperti yang telah penulis sebutkan pada sub bab sebelumnya. Dasar penentuan pengembangan model:

---

<sup>27</sup> Erwan Agus, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial*, Yogyakarta: Gava Media, 2007, hlm. 94

**Tabel 3.2**  
**Peringkat Komposit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank**

<b>Komposit</b>	<b>Keterangan</b>
Komposit 1	Sangat baik
Komposit 2	Baik
Komposit 3	Cukup baik
Komposit 4	Kurang baik
Komposit 5	Tidak baik